

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu jenis latihan yang melibatkan aktivitas jasmani dalam rangka mengembangkan kebugaran jasmani. Iyakrus, (2019) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan jasmani adalah membantu anak menjadi individu yang utuh dengan membina interaksi antara dirinya dan lingkungannya melalui aktivitas fisik yang terencana. Servis adalah salah satu taktik dasar permainan bola voli. Ahdan dkk., (2020) Bola voli merupakan salah satu inovasi olahraga yang sedang dikembangkan di Indonesia. Untuk memberikan yang terbaik dalam olahraga apa pun, setiap pemain harus menguasai teknik dasar. Selain aspek fisik, taktis, dan mental, berhasil tidaknya suatu tim juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip permainan bola voli. Selain aspek fisik, taktis, dan mental, berhasil tidaknya suatu tim juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip permainan bola voli. Pratiwi dkk., (2022) menyatakan bahwa Di negara Indonesia, Bola voli adalah olahraga yang berkembang pesat di lembaga pendidikan, ruang publik, dunia usaha, organisasi pemerintahan, dan perguruan tinggi.

Mempelajari taktik dasar bola voli servis rendah dapat diajarkan dalam berbagai metode, termasuk mengubah pembelajaran melalui permainan mini. Iyakrus, (2019) menyatakan Para pengajar pendidikan jasmani pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), harus memahami bagaimana mengubah kurikulum pendidikan jasmani. Agar pembelajaran menjadi lebih dinamis, berhasil, dan efisien, diharapkan instruktur pendidikan jasmani mampu mendefinisikan modifikasi, menguraikan apa yang dimodifikasi dan cara memodifikasinya, serta menyebutkan dan memperjelas beberapa topik

terkait analisis modifikasi. Menurut rahayu dalam Irawan dkk., (2021) menyatakan permainan bola besar versi modifikasi yang disebut bola voli mini “*Surpassing*” digunakan sebagai alat bantu pengajaran pengganti kebutuhan siswa. Permainan “*Surpassing*” dapat meningkatkan detak jantung siswa dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Fakta bahwa kasvol (juga dikenal sebagai bola voli) menggabungkan beberapa domain pendidikan jasmani manipulatif, nonlokomotor, dan lokomotor menjadikannya permainan yang sangat efektif dan sesuai dengan kepribadian siswa. Ketiga komponen pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak dapat dipisahkan. Guru hendaknya mampu membangkitkan semangat olahraga melalui pendidikan jasmani sebagai fasilitator, inovator, dan inspirator.

Jika pengajaran bola voli tidak di modifikasi dalam bahan ajarnya, siswa dapat menghadapi sejumlah kesulitan dan dampak buruk. poin-poin yang menyoroiti tantangan yang dihadapi siswa dan bagaimana tantangan tersebut memengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari servis terbawah bola voli. Ketakutan dan kesulitan jika materi ajar tidak diubah, siswa mungkin akan merasa takut dan sulit untuk fokus dalam proses belajar. Bola yang terasa berat dapat menyebabkan nyeri pada tangan dan menghambat kemampuan tangan untuk melakukan gerakan teknis yang benar. Siswa sering kali merasa bosan dan kurang termotivasi ketika pembelajaran tidak bervariasi. Siswa mungkin menjadi tidak tertarik dan kehilangan fokus ketika pengajaran bola voli menjadi berulang-ulang, yang dapat mengganggu kapasitas mereka untuk belajar dan melakukan servis bawah dengan baik. Rendahnya hasil belajar kurangnya modifikasi dalam pembelajaran dan rasa takut atau kesulitan yang dialami siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar servis bawah. Ketika siswa tidak merasa nyaman dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka mungkin tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hanya 13,6% dari siswa kelas 7A yang mampu mencapai

target keberhasilan dalam melaksanakan teknik servis bawah. Angka ini masih jauh dari tujuan yang ditetapkan oleh guru pengampu, yaitu mencapai 85% kelulusan klasikal. Dari kesaksian Jati Satriyotomo S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Jambu menyatakan kelas 7 di SMP Negeri 2 Jambu mengikuti pelajaran olahraga, khususnya yang berkaitan dengan permainan voli. Saat mempelajari teknik servis bawah, guru telah mengamati bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah batas kemampuan minimal yang diharapkan (KKM). Teknik servis bawah mereka masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, dengan beberapa siswa melakukan servis secara kurang tepat dan kurang menguasai teknik dengan benar. Kondisi ini menyebabkan target yang telah ditetapkan oleh guru pengampu tidak terpenuhi sesuai harapan. Salah satu ketika faktor siswa beralih dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman bermain voli hanya dengan bola plastik di SD. Namun, di SMP, mereka mulai bermain dengan bola voli yang sesungguhnya. Terlihat bahwa sebagian siswa menghadapi tantangan, seperti rasa tidak nyaman di tangan mereka saat bermain dengan bola voli sebenarnya. Karena hal ini, teknik servis bawah yang mereka lakukan masih belum sepenuhnya baik dan tepat, siswa mengalami rasa tidak nyaman pada tangan dan kesakitan dalam menggunakan bola voli yang berbeda dari yang biasa mereka mainkan di SD.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai penyebab kesulitan dalam pembelajaran servis bawah bola voli di kelas VII SMP Negeri 2 Jambu. Berikut adalah poin-poin yang mencerminkan masalah-masalah tersebut: (1) Pemanfaatan media permainan kasti- voli (kasvol) belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jambu. (2) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Jambu masih memiliki kemampuan yang rendah dalam melakukan servis bawah bola voli. Hal ini dapat dilihat dari hasil data observasi belum tercapainya target KKM yang disebabkan oleh rasa takut cedera dan kesakitan

pada tangan saat melakukan servis bawah. Rasa takut ini dapat menghambat siswa dalam melaksanakan gerakan teknik dengan benar dan menghasilkan servis yang baik. (3) Teknik servis bawah bola voli tidak dipahami atau dikuasai dengan baik pada siswa. Banyak siswa yang belum cukup memahami strategi servis bawah. Kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah dengan baik dan benar masih harus ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media permainan kasti- voli (kasvol) siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Jambu dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah melalui penggunaan media permainan kasti-voli (Kasvol) dalam pembelajaran bola voli siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Jambu.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya hasil penelitian dalam modifikasi pembelajaran servis bawah.
- b. Menambah Khasanah kajian dalam bidang olahraga.
- c. Memberikan literasi tentang teknik dasar voli dalam bentuk modifikasi mini game.
- d. Memberikan konsep atau sumber pendidikan kepada masyarakat dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru penjas yaitu :

Untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam penciptaan dan pengembangan materi pembelajaran yang dimodifikasi dan dalam

penggunaan strategi yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik. Memberikan bimbingan kepada instruktur dalam memilih alternatif pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang dimodifikasi.

b. Bagi siswa

Meningkatkan kualitas lingkungan belajar, membuat siswa lebih terlibat dalam kelas pendidikan jasmani, membantu mereka menjadi pemain bola voli yang lebih baik, dan mendorong pola pikir kooperatif dan berfokus pada teman

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan permainan yang disesuaikan di kelas dan membina lingkungan yang lebih mendukung penerapan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.